

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mengungkap tentang motivasi dan metode siswa dalam menghafal *Juz 'Amma* di MTs Sunan Kalijogo Kelas VII unggulan Des. Kranding Kec. Mojo Kab. Kediri sehingga penelitian ini menggunakan *pendekatan kualitatif*.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan bermasyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.<sup>1</sup>

Pendapat lain mengatakan, bahwa, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari suatu barang atau jasa berupa kejadian/ fenomena/ gejala sosial *ma'na* dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori<sup>2</sup>.

Sedang penelitian ini menggunakan landasan teori fenomenologi, Menurut M. Syahrani fenomenologi adalah sebuah penelitian yang mengamati tentang fenomena yang terjadi dalam kehidupan manusia

---

<sup>1</sup>M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 25.

<sup>2</sup>Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), 22.

Dimana para peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang ditelitinya sedemikian rupa sehingga mereka mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>3</sup>

Sedangkan jenis penelitian ini yang digunakan adalah studi kasus.

Menurut Berg studi kasus adalah:

Case study is an approach capable of examining simple or complex phenomenon, with unit analysis varying from single individuals to large comparisons and businesses; it entails using a variety of lines of actions in its data gathering segments, and meaningfully make use of an contribute to the application of theory.<sup>4</sup>

(studi kasus adalah suatu pendekatan yang dapat digunakan untuk menguji fenomena yang kompleks maupun sederhana, dengan unit analisis bervariasi mulai dari individu hingga sejumlah bisnis dan perusahaan besar, dimana dalam pengumpulan datanya perlu menggunakan berbagai variasi tindakan, sangat bermakna dan memberikan kontribusi untuk mengaplikasikan teori)

Menurut Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Penelitian Kualitatif”, studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi (komunitas), suatu program atau suatu situasi sosial.<sup>5</sup>

Penulis menggunakan studi kasus karena memiliki beberapa keuntungan, yaitu: 1) Sebagai sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti, 2) Menyajikan uraian

---

<sup>3</sup> M. Syahrani Jailani, *RAGAM PENELITIAN QUALITATIVE (Ethnografi, Fenomenologi, Grounded Theory, dan Studi Kasus)* (Jambi: Media Akademika, 2012), 81.

<sup>4</sup> Bruce L. Berg, *Qualitative Research Methods For The Social Sciences*, (United State of Amerika: California State University, 2006), 283

<sup>5</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 201.

menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari, 3) Sebagai sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden, 4) Memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga keterpercayaan, 5) Memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas, 6) Terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.<sup>6</sup>

Dengan jenis pendekatan ini peneliti berusaha memahami apa yang mengakibatkan atau fenomena apa yang menyebabkan peningkatan motivasi dan metode siswa dalam menghafal *Juz 'Ammah* di MTs. Sunan Kalijogo Kelas VII Unggulan.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sebagaimana yang tertuang dalam bukunya Robert K. Yin yang berjudul *Studi Kasus: Desain dan Metode*, melalui pendekatan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif menekankan pada pentingnya kehadiran peneliti dan keterlibatan peneliti, instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data adalah peneliti sendiri. Dengan

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, 201-202.

<sup>7</sup> Hasaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 90.

kata lain peneliti berfungsi sebagai instrument kunci atau alat peneliti yang utama. Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri, maksudnya adalah; data sangat bergantung pada validitas penelitian dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian.<sup>8</sup>

Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh dan mengawasi objek penelitian serta mengadakan wawancara langsung dengan subjek atau informan yaitu Kepala Sekolah, Waka, Para Guru Tahfid, Penanggung Jawab Program Kelas Tahfid, serta siswa-siswi Kelas VII MTs. Sunan Kalijogo.

Adapun kegiatan peneliti dapat diperinci sebagai berikut:

1. Observasi awal (Pengajuan surat pengantar dari kampus kepada sekolah)
2. Mengadakan wawancara dengan informan yang menjadi sumber data
3. Pengambilan data observasi dan dokumentasi
4. Permohonan surat keterangan telah menyelesaikan penelitian

### **C. Lokasi Penelitian**

Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian disini karena keberhasilan dan perkembangan yang pesat dalam mendidik anak dalam segi agama. Tetapi yang

---

<sup>8</sup>Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung:Pustaka Setia, 2009), 125.

membuat daya tarik peneliti adalah, semangatnya siswa dalam menghafal *Juz 'Amma*. Selain itu peneliti juga memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Lokasi penelitian sangat strategis sehingga mudah dijangkau
2. Guru, siswa dan tenaga pendidikannya ramah

Penentuan lokasi dan setting penelitian selain dibingkai dalam kerangka teoritik juga dilandasi oleh pertimbangan teknis operasional. Untuk itu lokasi dan setting penelitian dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini penting, karena betapapun menariknya suatu kasus, tetapi jika sulit dimasuki lebih dalam oleh seorang peneliti, maka akan menjadi suatu kerja yang sia-sia.<sup>9</sup>

Dalam sebuah penelitian sangat diperlukan daerah lapangan yang diteliti yang mendukung agar mudah dikemukakan. Jadi, lokasi penelitian ini harus dipertimbangkan sebaik mungkin untuk memperlancar proses penelitian yang sedang berlangsung.

### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Sunan Kalijogo**

MTs. Sunan Kalijogo Kranding Mojo Kediri, di dirikan pada tahun 1968, oleh tokoh-tokh masyarakat yang di pelopori oleh KH. Abdullah Mun'im Ismail (Pengasuh Pon.Pes. Al Ishlahiyyah Kemayan Kranding Mojo Kediri). Didirikannya lembaga pendidikan MTs. Sunan Kalijogo semula dimaksudkan untuk menampung tamatan SD/MI yang

---

<sup>9</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Airlangga Press, 2001), 1.

berada di sekitar Desa Kranding agar mereka dapat melanjutkan pendidikan di jenjang yang lebih tinggi, namun dalam perkembangannya siswa yang belajar di MTs. Sunan Kalijogo berasal dari berbagai daerah, diantaranya dari daerah Tulungagung, Blitar, Nganjuk, Ponorogo, Ngawi, Jawa Tengah, Jawa Barat, Jakarta bahkan ada yang berasal dari Sumatra.

Mereka belajar di MTs. Sunan Kalijogo sambil mendalami ilmu agama di Pondok Pesantren Al Ishlahiyah Kemayan Kranding Mojo Kediri maupun Pondok Paesantren Al Falah Ploso Mojo Kediri. Dalam perkembangannya MTs. Sunan Kalijogo sering kali berubah nama, semula lembaga pendidikan ini di namakan MTs. Sunan Kalijogo. Nama tersebut dipilih dari nama wali 9 (sembilan) yang ejaannya terdiri dari 9 (sembilan) huruf agar sesuai dengan bintang 9 (sembilan) yang tertera pada lambang “Nahdlatul Ulama“. Pada waktu itu ejaan Kalijogo adalah “KALIDJOGO“ . Karena visi dan misi MTs. Sunan Kalijogo ingin mengantarkan siswanya agar: terampil, cerdas, disiplin, berakhlakul Karimah, memahami dasar-dasar ilmu pengetahuan dan Agama Islam yang berhaluan ala Ahlussunnah Waljama’ah.

Dikarenakan ada perubahan kebijaksanaan dari pemerintah, MTs. Berubah menjadi PGA 4 tahun, selang beberapa tahun PGA 4 tahun di ubah menjadi MMP (Madrasah Menengah Pertama) dan

terakhir ada perubahan lagi menjadi Madrasah Tsanawiyah (MTs) sampai sekarang.

MTs. Sunan Kalijogo Kranding mulai diakui keberadaannya oleh pemerintah pada tahun 1978, hal ini ditandai dengan penyerahan piagam Madrasah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama. Kemudian pada tahun 1993 piagam status “TERDAFTAR“ diserahkan, selang beberapa tahun kemudian, tepatnya tahun 1995 status Madrasah naik satu tingkat menjadi “DIAKUI“.

Pengurus Yayasan beserta Dewan Perguruan selalu mengadakan perubahan dan penyempurnaan, baik fasilitas pendidikan maupun prestasi belajar siswa sehingga tepat memasuki millenium III tahun 2000 MTs. Sunan Kalijogo berstatus “DISAMAKAN“ dan tahun 2007 berstatus “TERAKREDITASI A oleh BAN-S/M Dp. 003480 Tahun 2007”.<sup>10</sup>

## 2. Profil MTs. Sunan Kalijogo

Nama Madrasah	: Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo
Alamat Madrasah	:
a. Jalan	: Jl. Raya Kemayan
b. Desa	: Kranding
c. Kecamatan	: Mojo
d. Kota	: Kediri
e. Kode Pos	: 64162

---

<sup>10</sup> Dokumentasi, Sejarah MTs. Sunan Kalijogo tahun 2016.

f. Propinsi	: Jawa Timur
g. Fax/ Telepon	: 0354 476138
h. E-mail	: mts.sunankalijogo@yahoo.com
Status Madrasah	: SWASTA
Kelompok Madrasah	: MTs
Akreditasi	: A
	01-01-2015
NPSN/NSM	: 20581146 / 121235060047
No. SK. Operasional	: Kd.13.6/05/PP.005/465/2015
Tanggal SK Operasional	: 2015-07-01
Tahun Berdiri	: 1969
Nama Yayasan	: Yayasan Pendidikan Islam Al-Hisyami
KBM	: Pagi Hari
Ident. Kep. Madrasah	: Pegawai Negri
Nama	: Drs. H. Rohman, M.Pd.i
Jenjang Pendidikan	: S-2. <sup>11</sup>

### 3. Perkembangan Jumlah Siswa 3 Tahun Terahir

Dari dokumentasi, diperoleh data tentang keadaan siswa MTs. Sunan Kalijogo tahun Ajaran 2016-2017 keseluruhanya berjumlah 1508 siswa. Terdiri dari kelas VII 558 siswa, kelas VIII 485, dan kelas IX 565.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Dokumentasi, Profil MTs. Sunan Kalijogo tahun 2017

<sup>12</sup> Dokumentasi, Data siswa-siswi MTs. Sunan Kalijogo tahun 2017



#### **4. Visi, Misi dan Tujuan MTs. Sunan Kalijogo**

##### **a. Visi**

UNGGUL DALAM SEGALA BIDANG DAN BERAKHLAK  
MULIA

Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UN (Ujian Nasional)
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.<sup>13</sup>

##### **b. Misi**

- 1) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam ala ahlu sunnah wal jama'ah
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki

---

<sup>13</sup> Dokumentasi, Visi MTs. Sunan Kalijogo tahun 2017.

- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada stakeholder baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
  - 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah
  - 5) Memotivasi dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat berkembang secara optimal.
  - 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.
- c. Tujuan Ahir MTs. Sunan Kalijogo
- 1) Terbentuknya kualitas sikap amaliah keagamaan Islam warga Madrasah dan penguasaan Teknologi.
  - 2) Terpenuhinya kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
  - 3) Peningkatan skor UN minimal rata-rata +1,5 dari standar yang ada.
  - 4) Para siswa yang memiliki minat, bakat dan kemampuan terhadap Bahasa Arab dan Inggris semakin meningkat dari sebelumnya, dan mampu menjadi MC dan berpidato dengan 2 bahasa tersebut.

- 5) Memiliki tim kesenian dan olahraga yang mampu tampil minimal pada acara setingkat Kabupaten/Kota.<sup>14</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data yang memberikan data langsung kepada pengumpul data.<sup>15</sup> Jadi, sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus diperoleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan dengan masalah yang diteliti.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Drs. H. Rohman M.Pd.i (Kepala Sekolah), Waka Kurikulum, Ahmad Fauzan Pujianto S.Th.I. (Penanggung jawab kelas tahfid), Para Guru Tahfid serta siswa-siswi Kelas VII (K dan L) MTs. Sunan Kalijogo. Pengambilan data melalui mereka dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran tentang motivasi dan metode siswa kelas VII unggulan dalam menghafal *Juz 'Amma*.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

##### **1. Observasi**

Menurut Irawan Soeharto, yang dimaksud observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang gejala-gejala yang

---

<sup>14</sup> Dokumentasi, Misi MTs. Sunan Kalijogo tahun 2017.

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Candra Kurnia, 2012) 24.

tampak pada subjek penelitian tetapi peneliti berada di luar subjek yang diteliti dan tidak ikut dalam kegiatan yang mereka lakukan.<sup>16</sup>

Dalam observasi ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif. Dalam hal ini menurut Sugiyono, partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat penelitian atau kegiatan yang akan diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>17</sup>

Menurut Arief Furchan dan Agus Maimun dalam buku karyanya yang berjudul “Metode Penelitian Mengenai Tokoh” menyatakan bahwa:

Dengan observasi partisipan, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, dan sampai pada tingkat makna setiap perilaku yang nampak. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara karena bersifat sensitif. Observasi partisipan ini difokuskan pada masalah yang menjadi perhatian studi.<sup>18</sup>

Jadi dalam observasi ini keikutsertaan peneliti hanya dengan datang ke lokasi dan memperhatikan sekitar tanpa ada peran aktif langsung dari peneliti. Yang dimaksud tanpa peran aktif langsung adalah bahwa peneliti tidak ikut serta dalam membimbing siswa sehingga peneliti lebih fokus dalam melakukan observasi di sekolah tersebut. Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan siswa yang dilakukan di sekolah dan saat guru Tahfidz mengajar.

---

<sup>16</sup>Irawan Soeharto, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 70.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 312.

<sup>18</sup> Arief Furchan dan Agus Maimun, *Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 56.

## 2. Wawancara

Menurut Sudjana dalam Djam'an, "wawancara adalah proses mengumpulkan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya (*interviewee*)".<sup>19</sup> Alasan dipilihnya metode wawancara ini, karena dengan teknik ini peneliti akan berhasil memperoleh data dari informan lebih banyak dan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Untuk menjamin kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh, peneliti menggunakan alat perekam dan pencatat.

Teknik wawancara ini dilakukan kepada para siswa kelas VII unggulan, guru tahfidz, dan penanggung jawab kelas tahfidz untuk mengetahui motivasi dan metode siswa dalam menghafal juz'amma di MTs. Sunan kalijogo kelas VII unggulan. Selain itu, peneliti juga mewawancarai kepada segenap pihak yang terkait guna mengetahui kebenarannya.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda, dan sebagainya. Salah satu cara penggalan data, yaitu dengan cara menelaah arsip-arsip dan rekaman.<sup>20</sup>

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mencari data tentang profil, visi, misi, program-program, agenda-

---

<sup>19</sup> Djam'an Satori dan Aan K, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009),130.

<sup>20</sup> W. Manjta, *Teknik Wawancara Mendalam* (Malang: Lemlit IKIP Malang, 2009), 42.

agenda, dan yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

Hasil observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen yang terkait dengan fokus penelitian.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi bisa diperoleh dari pegawai Tata Usaha (TU), Wali kelas Kelas VII unggulan Serta Waka Kurikulum untuk memperoleh informasi tentang:

- a. Sejarah Singkat Berdirinya MTs. Sunan Kalijogo
- b. Profil MTs. Sunan Kalijogo
- c. Perkembangsn jumlah siswa, Guru dan Staf
- d. Visi dan Misi MTs. Sunan Kalijogo
- e. Matriks data hafalan siswa kelas VII unggulan

#### **F. Teknik Analisis Data**

Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni, definisi analisis data adalah sebagai berikut: analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki sebuah nilai sosial, akademis dan ilmiah.<sup>22</sup>

Menurut Miles dan Huberman juga Yin, tahap analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi

---

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), 149.

<sup>22</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: Siswa Rosdakarya, 2001), 191.

data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.<sup>23</sup> Proses analisis dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia di berbagai sumber yaitu dari berbagai wawancara, pengamatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya.

Dari beberapa sumber yang diperoleh, penulis menyimpulkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dengan membuat gambaran yang sistematis dan faktual dan analisisnya dilakukan melalui tiga jalur yaitu:

1. Reduksi data adalah proses penelitian perumusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.<sup>24</sup> Tujuan pokok dari reduksi data, selain untuk menyederhanakan data juga untuk memastikan bahwa data yang diolah itu adalah data yang tercakup dalam *scope* penelitian, karena disinilah permasalahan penelitian berada.<sup>25</sup> Reduksi data merupakan bentuk analisis data yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data yang diperoleh, sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
2. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan

---

<sup>23</sup> Ibid., 192

<sup>24</sup> Husein Usman, et. Al, *Metodologi Penelitian Sosial* (jakarta: Bumi Aksara, 2000), 87

<sup>25</sup> Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN-Maliki Press, 2008), 368-369.

pengambilan tindakan.<sup>26</sup> Penyajian data dimaksudkan untuk menentukan pola-pola yang bermakna, serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir yang dilakukan penulis dalam menganalisa data secara terus-menerus baik saat pengumpulan data atau saat penyajian data. Kesimpulan akhir dirumuskan setelah pengumpulan data tergantung pada kesimpulan-kesimpulan, catatan-catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan data dan metode pencarian ulang yang digunakan. Verifikasi dapat dilakukan dengan singkat yaitu dengan cara mengumpulkan data baru.<sup>27</sup> Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh kesimpulan yang tepat dan obyektif, diperlukan kredibilitas data, dalam rangka untuk membuktikan bahwa apa yang telah dikumpulkan sesuai dengan kenyataan. Lebih ringkas, metode yang digunakan penulis untuk menganalisa data adalah:<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian.*, 194.

<sup>27</sup> Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, 87.

<sup>28</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 91-99.



## 1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti waktu pengamatan di lapangan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Karena dengan perpanjangan keikutsertaan akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi dan dapat membangun kepercayaan subjek.

Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 18 Desember 2016 sampai tanggal 24 Desember 2016 sebagai observasi awal guna mencari gambaran skripsi. Kemudian peneliti memperpanjang keikutsertaannya di tempat penelitian dari 3 April 2017 sampai 5 Mei 2017 dengan melakukan penelitian minimal dua kali dalam satu minggunya untuk memperoleh data-data tambahan yang mendukung penelitian ini.

## 2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, sedangkan ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman. Dalam ketekunan penelitian, peneliti mengikuti langsung pelaksanaan proses pendidikan di MTs. Sunan Kalijogo Jln. Raya Kemayan, Des. Kranding, Kec. Mojo, Kab. Kediri.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>29</sup> Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam: Pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada tehnik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Data-data tersebut kami ambil dari hasil observasi dan wawancara dengan Penanggung jawab kelas Tahfidz, kepada guru Tahfidz, wali kelas VII K dan kelas VII L, pegawai dan siswa-siswi kelas VII nggulan. Selain itu, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen madrasah yang berkenaan dengan penelitian ini.

### **H. Tahap -Tahap Penelitian**

Berikut tahap-tahap penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:<sup>30</sup>

1. Tahap pra lapangan.
  - a. Menyusun rancangan penelitian.
  - b. Memilih dan menentukan lapangan penelitian.
  - c. Mengurus perizinan.
  - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan penelitian.

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, 178.

<sup>30</sup> Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian.*, 99.

- e. Memilih dan memanfaatkan informasi.
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan.
    - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri.
    - b. Memasuki lapangan.
    - c. Berperan serta mengumpulkan data.
  3. Tahap analisa data.

Analisa data dan penelitian dilakukan beriringan secara mengalir sesuai dengan garis besar yang sudah ditentukan. Peneliti menganalisa data secara mendalam sejak pertama melakukan observasi dan setelah data terkumpul.

4. Tahap penulisan laporan.

Tahap penulisan laporan adalah tahap dimana semua penelitian beserta hasilnya sudah ditemukan, sehingga penelitian dapat disajikan dalam bentuk karya tulis untuk kemudian siap dipublikasikan